



ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 GOWA

Nasir

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar, Makassar

Email : nasir@unm.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effectiveness of learning at SMK Negeri 1 Gowa and identify its supporting and inhibiting factors. The approach used is qualitative descriptive, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of five people, namely three teachers and two students from the Office Governance Automation department. Data analysis was carried out using the interactive approach of Miles, Huberman, and Saldana, which involved the stages of data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the effectiveness of learning at SMK Negeri 1 Gowa is in the category of "quite good," based on four indicators: learning quality, suitability of learning level, incentives, and time. The quality of learning can be seen from the activeness of students in participating in the learning process. The appropriateness of the learning level is achieved through the use of teaching methods that are adapted to the student's ability. Incentives, both verbal such as praise and non-verbal such as additional grades, increase student motivation. The time given by the teacher to understand the material also supports the success of learning. The main supporting factor is the active involvement of teachers in creating a conducive learning atmosphere, while the inhibiting factors include diverse student behavior and limited facilities, such as the insufficient number of computers for practical needs. This study concludes that despite the obstacles, learning effectiveness can be improved through collaborative strategies between teachers, students, and school management.*

Keywords: *Effectiveness; learning; SMK Negeri 1 Gowa.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari lima orang, yaitu tiga guru dan dua siswa dari jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang melibatkan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa berada pada kategori "cukup baik," berdasarkan empat indikator: kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu. Kualitas pembelajaran terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar. Kesesuaian tingkat pembelajaran dicapai melalui penggunaan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Insentif, baik verbal seperti pujian maupun non-verbal seperti nilai tambahan, meningkatkan motivasi siswa. Waktu yang diberikan guru untuk memahami materi juga mendukung keberhasilan pembelajaran. Faktor pendukung utama adalah keterlibatan aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sementara faktor penghambat mencakup perilaku siswa yang beragam dan keterbatasan fasilitas, seperti jumlah komputer yang tidak mencukupi kebutuhan praktik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat kendala, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui strategi kolaboratif antara guru, siswa, dan manajemen sekolah.

Kata Kunci: Efektivitas; pembelajaran; SMK Negeri 1 Gowa.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan manusia, baik secara individu maupun kolektif. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, sikap, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan hidup. Dalam kerangka pendidikan formal, pembelajaran menjadi proses inti yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses tersebut dan menjadi fokus utama bagi institusi pendidikan di berbagai tingkatan, termasuk sekolah menengah kejuruan (SMK).

SMK Negeri 1 Gowa, sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi, menghadapi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Observasi awal menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan keterbatasan fasilitas menjadi hambatan utama. Misalnya, fasilitas praktik seperti komputer dan alat pendukung lain tidak mencukupi kebutuhan siswa, yang memaksa siswa membawa perangkat pribadi untuk melaksanakan tugas-tugas praktik. Kondisi ini berdampak pada pengalaman belajar siswa dan berpotensi menurunkan kualitas hasil pembelajaran.

Teori Slavin (2018) memberikan panduan konseptual dalam memahami efektivitas pembelajaran melalui empat indikator utama: kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu. Indikator ini saling berkaitan dalam menciptakan suasana belajar yang optimal. Kualitas pembelajaran mencerminkan sejauh mana guru mampu menyampaikan materi dengan efektif, sementara kesesuaian tingkat pembelajaran menunjukkan kemampuan guru untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. Insentif, baik dalam bentuk penghargaan verbal maupun non-verbal, memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Waktu, sebagai elemen terakhir, merujuk pada pengelolaan durasi belajar untuk memastikan siswa memiliki cukup waktu memahami materi.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada upaya memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa, tetapi juga pada kontribusinya dalam mengembangkan strategi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggali lebih dalam faktor pendukung dan penghambat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan pihak manajemen sekolah dalam menciptakan pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, temuan penelitian ini juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap kebijakan pendidikan di tingkat lokal, khususnya dalam perencanaan pengadaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Teori pendukung dari berbagai ahli menegaskan pentingnya efektivitas dalam pembelajaran. Slavin (2018) menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan keterlibatan siswa yang tinggi melalui metode yang relevan dan insentif yang memadai. Nasriani (2022) menggarisbawahi bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada aktivitas guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fakhurrizi (2018) menambahkan bahwa pembelajaran yang efektif harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan nyata, memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya.

Penelitian yang relevan semakin menguatkan urgensi kajian ini. Uluwiyah (2018) menemukan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Adawiyah (2021) mengungkapkan bahwa pemilihan metode pengajaran yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan siswa, terutama di lingkungan belajar dengan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini, dengan demikian, dirancang untuk melengkapi kajian sebelumnya dengan menambahkan analisis yang berfokus pada faktor-faktor spesifik di SMK Negeri 1 Gowa.

Dengan berlandaskan teori dan penelitian terdahulu, studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa berdasarkan indikator kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan

pembelajaran. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan eksplorasi fenomena secara komprehensif melalui pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumentasi. Dengan rancangan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada deskripsi data, tetapi juga pada interpretasi makna yang terkandung di dalamnya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Subjek penelitian ini melibatkan lima informan, yang terdiri dari tiga guru jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan dua siswa dari jurusan yang sama di SMK Negeri 1 Gowa. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana subjek yang dipilih dianggap memiliki informasi yang relevan dan dapat memberikan jawaban yang valid terkait dengan fokus penelitian. Guru dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam mengelola pembelajaran, sementara siswa dipilih untuk memberikan perspektif dari sisi peserta didik.

Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Gowa, yang terletak di Jl. Pramuka No.3, Kalebajeng, Kec. Bajeng, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian, seperti keterbatasan fasilitas praktik dan tantangan dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Lama penelitian dilakukan selama dua bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga analisis data, dengan pengumpulan data utama dilakukan selama tiga minggu.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama: tahap pra-lapangan, tahap pengumpulan data di lapangan, dan tahap analisis data. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan observasi awal untuk memahami kondisi lokasi dan merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik. Tahap pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan informan, pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, dan pengumpulan dokumentasi pendukung. Pada tahap akhir, data yang telah terkumpul dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi dari guru dan siswa terkait pengalaman, tantangan, dan pendapat mereka mengenai efektivitas pembelajaran. Dokumentasi berupa catatan harian guru, laporan, foto, dan dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi empat tahapan utama: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk menyaring informasi yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Pada tahap akhir, kesimpulan dibuat berdasarkan pola yang ditemukan dalam data, dengan tetap membuka kemungkinan revisi jika ditemukan bukti tambahan selama proses verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa berdasarkan empat indikator utama: kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

A. Efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa

1. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa mencerminkan sejauh mana guru

mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Dari hasil wawancara dengan tiga guru jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator utama. Guru menggunakan berbagai strategi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, seperti memberikan pertanyaan pemantik selama diskusi kelompok atau individu.

Guru juga mencatat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, dan praktik langsung, membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan, terutama pada saat pembelajaran teoretis, di mana sebagian siswa terlihat pasif. Dari sisi fasilitas, keterbatasan jumlah komputer dan peralatan pendukung lainnya menjadi kendala utama dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Hanya tersedia enam unit komputer untuk satu kelas, sehingga siswa harus membawa laptop pribadi untuk praktik.

2. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

Kesesuaian tingkat pembelajaran diukur dari kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, diketahui bahwa mereka melakukan *assessment* diagnostik di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami materi sebelumnya. *Assessment* ini dilakukan melalui kuis singkat atau diskusi ringan tentang topik yang telah dipelajari.

Guru juga berusaha menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan keterampilan teknis. Namun, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih kesulitan mengikuti materi tertentu, terutama pada saat praktikum, karena kurangnya waktu dan pendampingan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal, seperti bimbingan tambahan di luar jam pelajaran.

3. Insentif

Pemberian insentif menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan wawancara, guru memberikan insentif dalam bentuk verbal, seperti pujian dan tepuk tangan, serta non-verbal, seperti hadiah kecil atau nilai tambahan. Insentif ini diberikan kepada siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dalam kelas atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

Observasi menunjukkan bahwa siswa merespons positif pemberian insentif tersebut. Mereka terlihat lebih bersemangat dan kompetitif saat ada penghargaan yang ditawarkan. Namun, guru juga memberikan sanksi ringan kepada siswa yang kurang disiplin, seperti tugas tambahan atau kewajiban merapikan ruang kelas. Pendekatan ini dianggap efektif dalam menjaga kedisiplinan dan motivasi siswa.

4. Waktu

Pengelolaan waktu menjadi aspek penting dalam efektivitas pembelajaran. Guru berupaya memanfaatkan waktu dengan maksimal melalui perencanaan yang matang. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa mereka memberikan alokasi waktu yang cukup untuk setiap sesi pembelajaran, baik untuk penjelasan teori, diskusi, maupun praktik.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa waktu yang tersedia terkadang tidak mencukupi, terutama untuk mata pelajaran yang melibatkan kegiatan praktikum. Siswa membutuhkan waktu tambahan untuk memahami prosedur kerja atau menyelesaikan tugas praktik. Guru juga mengakui bahwa keterbatasan waktu sering kali menjadi kendala dalam memberikan pendampingan individu kepada siswa yang kesulitan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa adalah peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengajar dan berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi nilai tambah dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik.

Sebaliknya, faktor penghambat mencakup perilaku siswa yang beragam, keterbatasan fasilitas, dan waktu yang tidak mencukupi. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya disiplin, seperti datang terlambat atau tidak mengerjakan tugas, yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Keterbatasan fasilitas, terutama jumlah komputer dan alat praktik, juga menjadi kendala utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa berada pada kategori "cukup baik." Meskipun terdapat beberapa kendala, upaya kolaboratif antara guru dan siswa, serta dukungan manajemen sekolah, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu bagaimana efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa dapat dilihat dari indikator kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu. Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran berada pada kategori "cukup baik," dengan beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, terutama terkait keterbatasan fasilitas praktik.

Efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa menunjukkan hasil yang cukup baik dalam aspek keaktifan siswa, kesesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, pemberian insentif yang memotivasi, dan pengelolaan waktu yang efisien. Guru secara aktif menggunakan asesmen diagnostik untuk memahami tingkat kemampuan siswa dan menyesuaikan metode pengajaran. Selain itu, pemberian insentif, baik berupa penghargaan verbal maupun non-verbal, efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Faktor pendukung utama dalam pembelajaran adalah keterlibatan aktif guru dan kemauan siswa untuk berpartisipasi. Namun, faktor penghambat utama meliputi keterbatasan fasilitas praktik dan perilaku siswa yang beragam.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Strategi seperti asesmen awal, diskusi kelompok, dan pemberian penghargaan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, keterbatasan fasilitas praktik, seperti komputer dan alat pendukung lainnya, menjadi tantangan yang signifikan. Hal ini mendorong siswa untuk membawa perangkat pribadi, menunjukkan inisiatif yang positif tetapi juga menjadi indikator kurang optimalnya dukungan infrastruktur sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uluwiyah (2018), yang menunjukkan bahwa hubungan interpersonal antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Adawiyah (2021) mendukung temuan bahwa pemilihan metode pengajaran yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan siswa, khususnya dalam kondisi dengan keterbatasan fasilitas. Namun, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menyoroti pentingnya asesmen diagnostik dan pemberian insentif sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan vokasi.

Penelitian ini menemukan bahwa asesmen diagnostik secara rutin, yang dilakukan pada awal pembelajaran, berperan penting dalam menyesuaikan tingkat pembelajaran dengan kemampuan siswa. Temuan ini belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, terutama dalam konteks pendidikan vokasi. Strategi ini dapat diadopsi sebagai pendekatan baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang berfokus pada pemahaman awal terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain itu, pemberian insentif non-verbal berupa hadiah kecil seperti alat tulis terbukti efektif dalam membangun motivasi siswa di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan temuan-temuan baru, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat pentingnya asesmen diagnostik dan pemberian insentif sebagai komponen utama dalam pembelajaran efektif. Pendekatan ini dapat dijadikan dasar untuk

pengembangan teori pembelajaran adaptif di lingkungan pendidikan vokasi, khususnya dalam kondisi dengan keterbatasan fasilitas.

Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran bukan hanya hasil dari proses pengajaran yang dilakukan oleh guru, tetapi juga interaksi yang kompleks antara guru, siswa, fasilitas, dan metode yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan untuk SMK Negeri 1 Gowa, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan di sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa berada pada kategori "cukup baik," namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Berdasarkan empat indikator utama, yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pembelajaran teoretis. Kesesuaian tingkat pembelajaran menunjukkan bahwa assessment diagnostik yang dilakukan guru efektif dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan tambahan. Pemberian insentif, baik verbal maupun non-verbal, terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan, meskipun perlu diimbangi dengan pendekatan disiplin yang konstruktif. Waktu pembelajaran sering kali menjadi kendala dalam kegiatan praktikum, terutama karena keterbatasan fasilitas yang tidak memadai.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan melalui perbaikan fasilitas, pengelolaan waktu yang lebih baik, dan penguatan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Temuan ini menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengoptimalkan metode pembelajaran, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan kolaborasi yang lebih erat antara guru, siswa, dan manajemen sekolah, diharapkan pembelajaran di SMK Negeri 1 Gowa dapat mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SMK Negeri 1 Gowa yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga sebagai bagian dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *JakartaPT Media Edukasi*.
- Bistari. (2018). Strategi Pembelajaran Efektif. Bandung: Alfabeta.
- Coker, D., Smith, R., & Thomas, L. (2018). *Effective Teaching Strategies for Secondary Education*. New York: Routledge.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno. (2012). *Prinsip Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, T. (2019). *Pendekatan dan Indikator Keefektifan Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press
- Hasanah, R., & Dabbagh, N. (2020). "Peningkatan Keefektifan Pembelajaran melalui Teknologi." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 89–103.
- Nasriani, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 2501–2510., 11(3), 2501–2510.
- Ni Nyoman, M., et al. (2019). *Prinsip-Prinsip Pembelajaran di Era Digital*. Denpasar: Ganesha

University Press.

Ramadhan, S. (2021). Penelitian Deskriptif: Teori dan Penerapan. Bandung: Refika Aditama.

Rohmawati, S. (2015). "Kriteria Keberhasilan Pembelajaran di Kelas." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 16–21.

Slameto. (2018). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.

Uluwiyah, N. (2018). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kompetensi. In Malang: UB Press.